

Pencegahan Perilaku Seks Bebas dan HIV/AIDS pada Remaja melalui Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja di MTs Nurul Islam Panti Jember

Indah Muflihatin^{#1}, Selvia Juwita Swari^{*2}

[#]Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

Jl Mastrip Kotak Pos 164 Jember

¹indah_muflihatin@yahoo.com

²selviajuwita@gmail.com

Abstract

There are 28,64 % or 64 million people from 222 millions of Indonesia population belong to adolescence (HSKRRI, 2010). Around one million adolescent boys (5%) and 200 thousand adolescent girls (1%) revealed that they got experience to have sex in their ages. Jember Regency includes in the red zone or endemically infected by HIV/AIDS among 15 Cities/Regencies as the HIV/AIDS endemic area in East Java. Having unprotected sex and sharing drug needles are the main causes of HIV/AIDS infection. There were six cases of students who got pregnant before marriage in MTs (Junior High School) Nuris Serut. It caused negative impacts that they were unable to continue their study so they finally gave up on their dreams. It was one-sided fact discovered by the school, however, they believed that nowadays students are getting cleverer to hide their pregnancy problem. Therefore, the school is trying to create some policies that are expected to minimize their ignorance about the students' problems. There were some factors affected the raise of unprotected sex behavior on the adolescent; the lack of information from parents or teachers on sexual matter and reproduction health. Consequently, it now becomes crucial to conduct a counseling program about adolescence and their reproduction health.

Keywords— *sexual behavior, reproduction health*

I. PENDAHULUAN

Menurut sasaran pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs) dimana terdapat delapan tujuan yang diupayakan untuk dicapai pada tahun 2015, dimana salah satu tujuannya adalah memerangi penyakit HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya (MDGs ke-6), dengan cara mengendalikan penyebaran dan mulai menurunkan jumlah kasus baru HIV/AIDS hingga tahun 2015. Dimana prevalensi tertinggi HIV/AIDS disebabkan karena adanya kejadian perilaku seks bebas, dan pemakaian jarum suntik secara bergantian. Keberhasilan pencapaian tersebut dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya yang pertama prevalensi HIV di antara penduduk usia 15-24 tahun < 0,5% pada tahun 2015, dan yang terakhir proporsi penduduk yang berusia 15-24 tahun dengan pengetahuan yang benar tentang komprehensif HIV / AIDS ditargetkan mencapai 95% pada tahun 2015. Pada

tahun 2010, hasil pencapaian MDGs antara lain, yang pertama prevalensi HIV diantara penduduk yang berusia 15-24 tahun adalah 0,2%, dan terakhir proporsi penduduk yang berusia 15-24 tahun dengan pengetahuan yang benar tentang komprehensif HIV / AIDS adalah sebesar 65% [2].

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 222 juta jiwa, dan 28,64% atau 64 juta jiwa adalah remaja. Sekitar satu juta remaja laki-laki (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Menurut Kepala BKKBN Pusat Indra Wirdhana SH, MM mengaku prihatin dengan keberadaan remaja saat ini. Sebab menurut data dari BPS dan Bappenas, sebagian dari 64 juta jiwa remaja berusia 12 sampai 21 tahun di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Menurut beliau masalah yang paling menonjol dikalangan remaja saat ini adalah masalah seksualitas, yang berdampak pada hamil di luar nikah dan berujung dengan

melakukan aborsi tidak aman, yang berpotensi terinfeksi PMS, HIV/AIDS serta penyalahgunaan narkoba.

Wilayah Kabupaten Jember, tergolong daerah “merah” atau endemis terserang virus HIV/AIDS diantara 15 Kota/Kabupaten yang tergolong daerah endemis virus HIV/AIDS di Jawa Timur. Jumlah kasus penderita HIV terus meningkat yaitu pada tahun 2011 sebanyak 180 orang, tahun 2012 sebanyak 231 orang, dan pada tahun 2013 sebanyak 296 orang. Sedangkan untuk kasus kejadian AIDS juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebanyak 57 orang, tahun 2012 sebanyak 55 orang, dan pada tahun 2013 sebanyak 136 orang. Tampaknya, ancaman bahaya HIV/AIDS semakin dekat dan mengintai setiap orang. Hal tersebut juga dipertegas oleh pernyataan dari humas Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Yumarlis mengatakan menurutnya jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Jember mengalami peningkatan drastis dalam setiap tahunnya. Terlebih pada kalangan usia produktif, salah satunya para pelajar. Lebih jauh dikatakan bahwa penularan HIV/AIDS disebabkan banyak faktor, diantaranya penggunaan jarum suntik secara bergantian pada saat mengonsumsi narkoba, dan melakukan hubungan seks bebas

Ditemukan enam kasus kehamilan di luar nikah sepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 di MTs Nurul Islam yang mengakibatkan murid tersebut tidak dapat melanjutkan pembelajarannya dengan baik, sehingga secara otomatis cita-cita yang sebelumnya mereka impikan, terhambat di tengah jalan. Data tersebut masih merupakan data yang kejadiannya diketahui sendiri oleh pihak sekolah, namun pihak sekolah yakin bahwa remaja saat ini sangat pintar dalam menyembunyikan masalah kehamilan di luar nikah, sehingga saat ini pihak sekolah membuat kebijakan-kebijakan yang diharapkan mampu meminimalisir ketidaktahuan pihak sekolah terhadap masalah siswanya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan perilaku seks bebas pada remaja yaitu, yang pertama kurangnya informasi dari orang tua maupun pendidik mengenai masalah seksual dan kesehatan reproduksi bagi remaja, sehingga mereka mencari dan mendapat pengetahuan tersebut dari media cetak, elektronik maupun teman sebaya, kedua sangat sedikit atau tidak tersedianya akses pelayanan bagi remaja yang bersifat *youth friendly* dan tidak menghakimi, ketiga masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman petugas untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja, keempat remaja masih merupakan kelompok yang dimarginalkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi, dan yang terakhir masyarakat yang lebih cenderung menganggap aib remaja sebagai sesuatu yang harus dijauhi bukan untuk di selesaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data yang kami lakukan, permasalahan mitra secara keseluruhan adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak dari

perilaku seksual yang tidak sehat (seks bebas) dan dampaknya nanti terhadap kesehatan reproduksi remaja khususnya penyakit HIV/AIDS. Dengan adanya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja yang dalam hal ini lebih ditekankan tentang seks bebas dan HIV / AIDS diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga mereka lebih berperilaku yang sehat, dan dengan dibentuknya kader kesehatan remaja diharapkan siswi / siswa yang terpilih menjadi kader dapat memberikan motivasi kepada teman yang lainnya maupun remaja di lingkungan sekitarnya untuk lebih berperilaku sehat.

II. TARGET DAN LUARAN

A. Target

1. Tersedianya leaflet yang berisi informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan buku pedoman pemilihan kader kesehatan remaja.
2. Terbentuknya kader kesehatan remaja.
3. Terlaksananya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.
4. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

B. Luaran

1. Siswa yang sedang menempuh kegiatan pembelajaran di MTs Nurul Islam sebagai mitra pengabdian yang akan diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang seks bebas dan HIV / AIDS. Harapannya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dan siswi tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga para remaja dapat berperilaku lebih sehat.
2. Membentuk kader kesehatan remaja yang tujuannya untuk memotivasi teman lainnya agar berperilaku sehat.
3. Membuat buku pedoman pemilihan kader kesehatan remaja yang bisa dipakai sebagai pedoman untuk pemilihan kader kesehatan remaja pada periode berikutnya.
4. Jurnal pengabdian kepada masyarakat : Luaran dari kegiatan ini menerbitkan laporan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel yang akan diterbitkan di jurnal pengabdian atau prosiding dan media massa.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang merupakan solusi permasalahan yang dihadapi mitra.

1. Studi pustaka : Studi pustaka merupakan tahap paling awal. Pencarian literatur karya ilmiah, jurnal, hasil penelitian dan data-data pendukung terkait apa yang akan diaplikasikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
2. Survei lapangan : Tahapan ini meliputi pengumpulan data dan informasi di lapangan yang diperlukan untuk

3. pengerjaan aplikasi dari hasil tahap pertama. Tahap ini meliputi metode wawancara dan observasi.
4. Membuat *leaflet* dan buku pedoman pemilihan kader kesehatan remaja : Tahapan ini merupakan pembuatan *leaflet* kesehatan reproduksi remaja dan buku pedoman pemilihan kader kesehatan remaja.
5. Penyuluhan dan pembentukan kader kesehatan remaja: Tahap ini merupakan tahap penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pemilihan kader kesehatan remaja.
6. Tahap *monitoring* dan evaluasi : *Monitoring* merupakan tahap pemantauan terhadap target dan luaran yang dilakukan oleh tim pengusul. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan terakhir kegiatan pengabdian. Tujuan evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim pelaksana pengabdian merupakan staf pengajar di Progam Studi D IV Rekam Medik Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember. Baik ketua maupun anggota tim pelaksana pengabdian telah menyandang gelar S2 dengan bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Ketua tim pengusul merupakan penanggungjawab program pengabdian masyarakat dan mempunyai keahlian di bidang kesehatan. Banyak kegiatan telah dilakukan didalam kampus maupun diluar kampus khususnya terkait dengan penelitian dan pengabdian masyarakat, beliau adalah seorang bidan yang mempunyai latar belakang Megiter Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Ibu dan Anak. Anggota tim merupakan dosen yang memiliki latar belakang pendidikan S1 Kesehatan Masyarakat dan mempunyai latar belakang Magister Kesehatan Masyarakat. Jenjang pendidikan dan kompetensi yang dimiliki tim pelaksana pengabdian merupakan modal penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di MTs Nurul Islam.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian “Pencegahan Perilaku Seks Bebas dan HIV/AIDS dengan Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Sehat di MTs Nurul Islam“ telah selesai dilaksanakan. Tahapan proses yang sudah dilaksanakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi remaja yang bertema Perilaku Seks Bebas dan HIV/AIDS : Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang bertema perilaku seks bebas dan HIV/AIDS dilakukan dengan memberikan gambaran tentang secara umum kesehatan reproduksi, konsep dasar remaja, perkembangan perilaku seksual remaja, penyakit

menular seksual, konsep HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Media penyuluhan yang digunakan yaitu *leaflet* dan LCD. Selain siswa dan siswi diberikan *print out power point* materi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi .



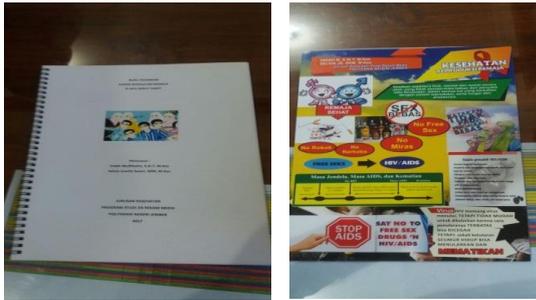
Gambar 1 Pelaksanaan penyuluhan

2. Pembentukan Kader Kesehatan Remaja : Pembentukan kader kesehatan remaja dilakukan bersama guru dan semua siswa dan siswi di MTs Nurul Islam. Dari 32 murid yang hadir ada 10 siswa dan siswi yang terpilih menjadi kader kesehatan remaja. Kader kesehatan remaja yang dibentuk berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah.



Gambar 2 Pembentukan kader kesehatan remaja

3. Pemberian *leaflet*, poster dan buku pedoman kader kesehatan remaja : Pemberian *leaflet* bertujuan untuk pegangan bagi siswa dan siswi di MTs Nurul Islam dan poster bisa ditempel di dinding sekolah sebagai media informasi terkait kesehatan reproduksi remaja, sehingga materi yang diberikan pada saat penyuluhan akan selalu diingat. Buku pedoman kader kesehatan remaja bisa digunakan untuk pedoman dalam pemilihan kader kesehatan remaja pada periode selanjutnya.



Gambar 3 Laeflet dan buku pedoman kader kesehatan remaja

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini telah meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang perilaku seks bebas dan dampaknya yaitu penyakit HIV/AIDS. Terbentuknya kader kesehatan remaja yang nantinya diharapkan dengan terbentuknya kader kesehatan remaja tersebut dapat memotivasi teman-teman lainnya untuk berperilaku yang sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian dengan judul “Pencegahan Perilaku Seks Bebas dan HIV/AIDS dengan Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Sehat di MTs Nurul Islam“ mengucapkan terima kasih kepada MTs Nurul Islam dan Politeknik Negeri Jember atas dukungan pendanaan (Sumber dana BOPTN Tahun Anggaran 2017 Nomor 654/PL17.4/PM/2017, tanggal 11 Agustus 2017) sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini maka membuktikan bahwa Politeknik Negeri Jember ikut berperan serta dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat demi kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BKKBN. (2011). Informasi Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN.
- [2] Departemen Kesehatan RI. (2011). Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [3] Monks F.J, Knoers A.M.P, Haditono S.R. (2013). Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4] Notoadmodjo. S. (2009). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Santrock, J.W. (2010). Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Saroha, Pinem, SKM. (2014). Kespro dan Kontrasepsi. Jakarta :Trans Info Medika.
- [7] Sarwono W.S. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada.
- [8] Soetjiningsih dkk. 2004. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.
- [9] Rumi S, Sundari S. 2014. Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [10] Wiknjastro. (2006). Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [11] Makmun A.S. 2003. Karakteristik Perilaku dan Pribadi padaMasa Remaja.